

## Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Menggunakan General Anestesi

The Relationship Between Family Support and Preoperative Anxiety Levels in Patients Under General Anesthesia

<sup>1</sup>Salman Alfarizal, <sup>1</sup>Wilis Sukmaningtyas, <sup>1</sup>Dwi Novitasari, <sup>1</sup>Emilia Elsi Jerau<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

Email: [Salmanalfarizal9@gmail.com](mailto:Salmanalfarizal9@gmail.com)

Submisi: 12 September 2025; Penerimaan: 10 Desember 2025; Publikasi 30 Desember 2025

### Abstrak

Tindakan Anestesi Umum Dapat Menimbulkan Respon Negative dari pasien yang disebut dengan respon psikologis, jika kondisi tersebut tidak tertangani dengan baik maka dapat menimbulkan kecemasan pada pasien. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi menggunakan general anestesi di Rumah Sakit Bhayangkara Moh. Hasan Palembang. Metode penelitian menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *total sampling* sebanyak 185 pasien pre operasi menggunakan general anestesi. Data diambil menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi menggunakan general anestesi di Rumah Sakit Bhayangkara Moh. Hasan Palembang ( $p$  value = 0,002). Oleh karena itu, dukungan keluarga bermanfaat untuk mengurangi kecemasan pada pasien pre operasi.

**Kata Kunci:** Dukungan Keluarga, Kecemasan, Pre Operasi, General Anestesi

### Abstract

General anesthesia can cause a negative response from patients called psychological responses, if this condition is not handled properly, it can cause anxiety in patients. The study aims to determine the relationship between family support and the level of anxiety in preoperative patients using general anesthesia at Bhayangkara Moh. Hasan Hospital, Palembang. The research method uses an analytical survey with a cross-sectional approach. The sampling technique uses a total sampling of 185 preoperative patients using general anesthesia. Data was taken using a questionnaire. The results of the study showed that there was a relationship between family support and the level of anxiety in preoperative patients using general anesthesia at Bhayangkara Moh. Hasan Hospital, Palembang ( $p$  value = 0.002). Therefore, family support is useful for reducing anxiety in preoperative patients.

**Keywords:** Family Support, Anxiety, Preoperative, General Anesthesia

## Pendahuluan.

General anestesi merupakan suatu kondisi hilangnya pemahaman, amnesia, analgesia, kelumpuhan otot serta sedasi kala diberikan obat. Dalam operasi, general anestesi dicoba secara intravena maupun inhalasi. (Sholihah, 2017). Operasi atau pembedahan merupakan salah satu bentuk terapi pengobatan dan merupakan upaya yang dapat mendatangkan ancaman terhadap integritas tubuh dan jiwa seseorang. Tindakan operasi yang direncanakan dapat menimbulkan respon fisiologi dan psikologi pada pasien. Respon psikologi yang biasanya terjadi pada pasien pre operasi yaitu kecemasan (Potter dan Perry, 2020). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) jumlah pasien yang menjalani operasi telah meningkat secara signifikan dari tahun ketahun. Pada tahun 2017 terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia, dan pada tahun 2019 diperkirakan meningkat menjadi 148 juta jiwa. Berdasarkan Data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2019 di Indonesia, tindakan pembedahan menempati urutan ke-11 dari 50 pertama pola penyakit di rumah sakit seIndonesia dengan tindakan operasi mencapai 1,2 juta jiwa dengan presentase 12,8% dan diperkirakan 32% diantaranya merupakan tindakan bedah laparatomi (Husnah, 2022).

Tindakan anestesi umum dapat menimbulkan respon negat dari pasien yang disebut dengan respon psikologis, jika kondisi tersebut tidak tertangani dengan baik maka dapat menimbulkan kecemasan pada pasien. Respon fisik dan psikis yang timbul sebelum anestesi didasari oleh banyak hal seperti ketakutan tidak sadar setelah operasi, takut akan nyeri ditengah operasi, pengalaman operasi, dan

kegagalan anestesi (Iswari, 2012). Banyak pasien pre operasi yang mengalami gangguan, antara lain peningkatan tekanan darah, denyut nadi, suhu tubuh, dan penurunan daya tahan tubuh. Kecemasan yang dihadapi oleh pasien sebelum melakukan operasi dikarenakan adanya rasa takut dalam melakukan tindakan operasi. Kecemasan seseorang dapat diukur dengan menggunakan instrument *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS) karena dapat digunakan untuk mengukur kecemasan sebelum operasi yang telah diuji validitasnya (Stuart, 2017). Menurut Hawari (2018) mengatakan bahwa seseorang yang mengalami kecemasan menimbulkan dampak psikologis antara lain: khawatir, takut akan kematian, mudah tersinggung, gelisah mudah terkejut, takut pada keramaian, oleh karena itu diperlukan adanya dukungan keluarga. Hal yang sama juga dapat ditemukan pada Teori Friedman (2018) yang mengatakan bahwa dukungan keluarga yang tinggi dapat membuat pasien lebih tenang dan nyaman ketika menghadapi pengobatan, termasuk tindakan operasi. Maka, dukungan keluarga yang adekuat diharapkan mampu menurunkan kecemasan pasien sehingga pasien dapat fokus terhadap pengobatan demi kesembuhannya dan tidak terlalu terpaku pada kecemasan selama tindakan pengobatannya.

Penanganan kecemasan dapat dilakukan oleh keluarga dan perawat dengan memberikan informasi tentang tindakan sebelum operasi dan pada saat operasi (Majid dalam Kurniawan, 2018). Keluarga dapat memberikan dukungan instru- mental berupa finansial dan bantuan kebutuhan dasar selama pasien dalam masa perawatan, keluarga juga dapat memberikan dukungan emosional seperti perhatian dan mendengarkan keluhan

kesah pasien serta dukungan penilaian yang berupa penilain positif terhadap perasaan pasien. Dengan diberikannya dukungan diharapkan pasien lebih siap menghadapi operasi dan rasa cemas dapat berkurang (Sarafino dalam Mirza, 2017). Penelitian yang dilakukan Mangera *et al* (2019) mengambil sampel sebanyak 53 pasien pre operasi di Rumah Sakit Umum RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga inti dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan nilai ( $p = 0,00$ ). Pasien merasa bahwa dukungan dan interaksi dengan dukungan inti seperti orang tua, saudara, suami/istri merupakan kesempatan untuk berbagi pengetahuan, perasaan, informasi sehingga proses operasi dapat berjalan lancar tanpa adanya kecemasan yang berat. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh pasien tidak hanya dukungan dari keluarga inti tetapi juga dukungan dari keluarga luar rumah, hal ini sangatlah memberi pengaruh terhadap mental para pasien pre operasi, semakin banyak yang mendukung maka semakin ringan beban dan tekanan mental yang diderita oleh pasien tersebut. Apabila keluarga menilai bahwa bahaya yang akan dihadapi oleh pasien pre operasi sebagai situasi yang mengancam, menekan bahkan dapat menimbulkan frustrasi serta dirasakan melebihi kemampuan pasien untuk melakukan penyesuaian, maka keluarga melakukan upaya untuk menanggulangnya.

Begitu juga penelitian Iswari (2022) tentang Hubungan dukungan

keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre general anestesia di Rumah Sakit Hasta Husadamenunjukkan nilai signifikansi sebesar (0,001) dengan koefisien kolerasi sebesar (0,592). Kesimpulan yang dapat diambil yaitu terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre general anestesi di Rumah Sakit Hasta Husada. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2024 di Rumah Sakit Bhayangkara Moh. Hasan Palembang dengan cara mewawancarai pasien diketahui bahwa 8 dari 10 pasien yang akan menjalani operasi merasa cemas karena pasien mengatakan takut dengan gambaran kamar operasi dan bertanya tentang bagaimana operasinya. Ketika ditanya tentang peran keluarga yang menemani, pasien juga menjawab bahwa peran keluarga yang menemani sedikit menenangkannya, terlebih karena jumlah penunggu keluarga di bangsal tidak terlalu dibatasi. Berbagai intervensi non farmakologis yang diberikan perawat untuk mengurangi kecemasan pasien pre operasi diantaranya adalah dengan melakukan relaksasi. Data jumlah operasi dengan menggunakan general anestesi pada bulan Januari-September 2024 sebanyak 1.270 sehingga rata-rata perbulannya sebanyak 142 pasien.

Bedasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi menggunakan general anestesi di Rumah Sakit Bhayangkara Moh. Hasan Palembang.

## Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan *survey analitik* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data variabel dependen (tingkat

kecemasan pasien pre operasi) dan variabel independen (dukungan keluarga) secara bersamaan dalam satu waktu menggunakan instrumen kuesioner. Sempel pada penelitian ini menggunakan *metode total sampling* yaitu semua pasien pre operasi dengan general anestesi yang berjumlah 185 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-April di Rumah Sakit Bhayangkara Moh. Hasan Palembang.

## Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Menggunakan General Anestesi di Rumah Sakit Bhayangkara Moh. Hasan Palembang

| No. | Kecemasan Pasien Pre Operasi | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-----|------------------------------|---------------|----------------|
| 1   | Tidak cemas                  | 69            | 37,3           |
| 2   | Ringan                       | 79            | 42,7           |
| 3   | Sedang                       | 37            | 20             |
|     | <b>Jumlah</b>                | <b>185</b>    | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 185 responden hampir setengah mengalami kecemasan ringan sebanyak 79 responden (42,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Pasien Pre Operasi Menggunakan General Anestesi di Rumah Sakit Bhayangkara Moh. Hasan Palembang

| No. | Dukungan Keluarga | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-----|-------------------|---------------|----------------|
| 1   | Tinggi            | 107           | 57,8           |
| 2   | Sedang            | 78            | 42,2           |
|     | <b>Jumlah</b>     | <b>185</b>    | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 185 responden yang mendapat dukungan keluarga tinggi sebanyak 107 responden (57,8%) dan yang mendapat dukungan keluarga sedang sebanyak 78 responden (42,2%).

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Menggunakan General Anestesi di Rumah Sakit Bhayangkara Moh. Hasan Palembang

| Tingkat kecemasan |                   |             |      |        |      |        |      |       |     | <i>p value</i> |
|-------------------|-------------------|-------------|------|--------|------|--------|------|-------|-----|----------------|
| No                | Dukungan keluarga | Tidak cemas |      | Ringan |      | Sedang |      | Total |     |                |
|                   |                   | n           | %    | n      | %    | n      | %    | n     | %   |                |
|                   |                   |             |      |        |      |        |      |       |     |                |
| 1                 | Tinggi            | 50          | 46,7 | 43     | 40,2 | 14     | 13,1 | 107   | 100 | 0,002          |
| 2                 | Sedang            | 19          | 24,4 | 36     | 46,2 | 23     | 29,5 | 78    | 100 |                |
|                   | Total             | 69          |      | 79     |      | 37     |      | 185   | 100 |                |

Berdasarkan tabel di atas dari 107 responden yang mendapat dukungan keluarga tinggi ada 50 responden (46,7%) yang tidak cemas, 43 responden (40,2%) mengalami kecemasan ringan dan 14 responden (13,1%) yang mengalami kecemasan sedang

sedangkan dari 78 responden yang mendapat dukungan keluarga sedang ada 19 responden (24,4%) yang tidak cemas, 36 responden (46,2%) yang mengalami kecemasan ringan dan 23 responden (29,5%) yang mengalami kecemasan sedang.

Dari uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai *p value* = 0,002 yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi menggunakan general anestesi di Rumah Sakit Bhayangkara Moh. Hasan Palembang.

## Pembahasan

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 185 responden terdapat 69 responden (37,3%) tidak cemas, 79 responden (42,7%) mengalami kecemasan ringan dan 37 responden (20%) yang mengalami kecemasan sedang. Menurut teori Hawari (2018), kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan dan khawatir yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas (masih baik), kepribadian masih tetap utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian), perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas normal. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Stuart (2017), banyak pasien pre operasi yang mengalami gangguan, antara lain peningkatan tekanan darah, denyut nadi, suhu tubuh, dan penurunan daya tahan tubuh. Kecemasan yang dihadapi oleh pasien sebelum melakukan operasi dikarenakan adanya rasa takut dalam melakukan tindakan operasi. Kecemasan seseorang dapat diukur dengan menggunakan instrument *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS) karena dapat digunakan untuk mengukur kecemasan sebelum operasi yang telah diuji validitasnya (Stuart, 2017)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Alfarisi (2022) tentang Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi bedah mayorelektif di Ruang Nyi Ageng Serang RSUD Sekarwangi. Hasil penelitian

menunjukkan sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga sebanyak 24 orang (51,1%), sebagian besar responden memiliki kecemasan ringan dan tidak memiliki kecemasan sebanyak 19 orang (40,4%). Berdasarkan hasil peneliti dan teori terkait peneliti berasumsi bahwa kecemasan merupakan perasaan takut dan cemas, adanya perasaan tidak menyenangkan, dan ketegangan dalam diri sendiri. Apabila kecemasan pasien pre operasi semakin tinggi maka tindakan yang akan dilakukan kepada pasien berdampak tidak baik dan menyebabkan penundaan operasi. Kecemasan dapat dirasakan oleh pasien karena ini adalah operasi pertama kalinya pada pasien, pasien takut akan terjadi kesalahan dalam operasi yang menimbulkan resiko yang buruk untuk kedepannya, takut akan kerusakan integritas kulit dan pasien cemas akan pembiusan yang nantinya menyebabkan pasien tidak bangun lagi.

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 185 responden yang mendapat dukungan keluarga tinggi sebanyak 107 responden (57,8%) dan yang mendapat dukungan keluarga sedang sebanyak 78 responden (42,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Mubarak, 2018) dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa



keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iswati (2022) tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre general anestesia di Rumah Sakit Hasta Husada menunjukkan hasil Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre general anestesia di Rumah Sakit Hasta Husada menunjukkan sebagian besar responden memperoleh dukungan keluarga yang baik sejumlah 16 responden (53,3%).

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa seseorang yang akan menjalankan suatu tindakan operasi pasti akan membutuhkan dukungan moral maupun dukungan finansial dari keluarga, Dukungan bisa didapat dari orang terdekat (orang tua, anak, suami, istri atau saudara) dimana dukungan diberikan dapat berupa informasi dan perhatian dapat menjadikan seseorang merasa disayangi, diperhatikan dan dicintai Hal ini dapat menjadikan seseorang merasa lebih tenang dan nyaman dalam menjalani pengobatannya. Dukungan keluarga dalam memotivasi dan mendengarkan nasehat keluarga juga dapat menurunkan tingkat kecemasan serta menumbuhkan semangat pasien untuk mempercepat penyembuhan pasien. Dukungan keluarga tinggi mempunyai dampak positif terhadap kesehatan fisik dan mental seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan dari 107 responden yang mendapat dukungan keluarga tinggi ada 50 responden (46,7%) yang tidak cemas, 43 responden (40,2%) mengalami kecemasan ringan dan 14 responden (13,1%) yang mengalami kecemasan sedang sedangkan dari 78 responden yang mendapat dukungan keluarga sedang ada 19 responden (24,4%) yang

tidak cemas, 36 responden (46,2%) yang mengalami kecemasan ringan dan 23 responden (29,5%) yang mengalami kecemasan sedang. Hasil uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,002$  yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi menggunakan general anestesi di Rumah Sakit Bhayangkara Moh. Hasan Palembang. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Setiadi, 2018), dukungan keluarga juga berkaitan dengan tingkat kecemasan seseorang dimana peran keluarga adalah sesuatu yang diharapkan secara normatif dari seseorang dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan. Kecemasan dapat terjadi jika ada konflik dalam keluarga. Sedangkan menurut (Dedi, 2019), keberadaan dukungan keluarga yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik, dan kesehatan emosi. Disamping itu, pengaruh positif dari dukungan sosial keluarga adalah pada penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan yang penuh dengan stress.

Hasil penelitian Mangera *et al* (2019) mengambil sampel sebanyak 53 pasien pre operasi di Rumah Sakit Umum RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga inti dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan nilai ( $p = 0,00$ ). Pasien merasa bahwa dukungan dan interaksi dengan dukungan inti seperti orang tua, saudara, suami/istri merupakan kesempatan untuk berbagi pengetahuan, perasaan, informasi sehingga proses operasi dapat berjalan lancar tanpa adanya kecemasan yang berat. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh pasien tidak hanya

dukungan dari keluarga inti tetapi juga dukungan dari keluarga luar rumah, hal ini sangatlah memberi pengaruh terhadap mental para pasien pre operasi, semakin banyak yang mendukung maka semakin ringan beban dan tekanan mental yang diderita oleh pasien tersebut. Apabila keluarga menilai bahwa bahaya yang akan dihadapi oleh pasien pre operasi sebagai situasi yang mengancam, menekan bahkan dapat menimbulkan frustrasi serta dirasakan melebihi kemampuan pasien untuk melakukan penyesuaian, maka keluarga melakukan upaya untuk menanggulangnya. Begitu juga penelitian Iswari (2022) tentang Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre general anestesia di Rumah Sakit Hasta Husadamenunjukkan nilai signifikansi sebesar (0,001) dengan koefisien kolerasi sebesar (0,592). Kesimpulan yang dapat diambil yaitu terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre general anestesi di Rumah Sakit Hasta Husada.

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga dapat membuat seseorang merasa lebih diperhatikan, aman dan nyaman. Kecemasan yang dialami pasien pre

operasi di antaranya adalah cemas menghadapi tindakan operasi, cemas dan takut tidak bangun lagi setelah pembiusan, cemas apabila operasi gagal, dan cemas tidak dapat melunasi biaya operasi. Kecemasan tersebut dapat berkurang apabila pasien mampu membuka diri kepada keluarga maupun perawat dalam menyampaikan perasaan pasien dan yakin pada diri sendiri bahwa pasien bisa sembuh setelah dilakukan operasi.

## Kesimpulan

mengalami kecemasan ringan sebanyak 79 responden (42,7%) Sebagian besar responden yang mendapat dukungan keluarga tinggi sebanyak 107 responden (57,8%) Ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi menggunakan general anestesi di Rumah Sakit Bhayangkara Moh. HasanPalembang ( $p \text{ value} = 0,002$ )

## Saran

Bagi penelitian yang akan datang diharapkan dapat menggunakan variabel yang lebih bervariasi dan menggunakan metode lainnya, sehingga penelitian tentang kecemasan pada pasien pre operasi dapat terus berkembang.

## Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada dosen pembimbing, pihak Rumah Sakit Bhayangkara Moh. Hasan Palembang, Orang tua dan saudara penulis, serta semua pihak yang telah berperan dalam penelitian.

## Referensi

- Alfarisi, W. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi bedah mayorelektif di Ruang Nyi Ageng Serang RSUD Sekarwangi. *Jurnal Health Society Vol. 10 No.1 pp 56-66*
- Asmadi. (2018). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Apriliani, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di RSUD Budi Kemuliaan. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi (JKKR) Vol. 1 No. 2 (2022) 16 – 27*
- Cahyati, L. (2020). Hubungan Dukungan Keluargadengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre

- Operasi Tindakan General Anestesi di Rumah Sakit PKUMuhammadiyahGamping. *Caring: Jurnal Keperawatan Vol. 9 No.2 pp.129-143*
- Dedi. (2019). *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Firdaus, F. M. (2014). *Uji Validasi Konstruksi Dan Reliabilitas Instrumen the Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (Apais) Versi Indonesia*. Universitas Indonesia, November 1990, 78841818.
- Friedman M. (2018). *Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC
- Hawari, D. (2018). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI
- Husnah, T.O. (2022). Identifikasi kualitas hidup pasien pasca laparatomi di RSUD Meuraxa Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia Vol.22 No.3* Iswari. P.S (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre general anestesia di Rumah Sakit *Keperawatan Terapan (e-Journal), Vol. 08, No. 02, 2022*
- Lazarus. (2017) *Staying Sane In a Crazy World*. Alih Bahasa: Linggawati Haryanto. Jakarta: Bhuana Ilmu.
- Lestari, Y (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi pada usia prasekolah di RSUD Advent Medan. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan vol.11 No.1 pp 372-386*
- Kurniawan, A., Kurnia, E., & Triyoga, A. (2018). Pengetahuan Pasien Pre Operasi Dalam Persiapan Pembedahan. *Jurnal Penelitian Keperawatan, 4(2)*
- Mangera,N.,Dwi,A., & Rusman, P. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kota Parepare. 1(1)...
- Mangku, G. (2018). *Buku Ajar Ilmu Anestesia dan Reanimasi* (Edisi 3). Jakarta: Indeks
- Mirza, R. (2017). Memaksimalkan Dukungan Keluarga Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan), 2(2), 12-30*.
- Mubarak, W.I. (2018). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. RinekaCipta..
- Potter dan Perry (2020). *Fundamental OfNursing: Consep, Proses andPractice*.

Hasta Husada.*Jurnal*



Edisi 7. Vol. 3. Jakarta : EGC

Setiadi.(2018). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sjamsuhidajat, R. (2015). *Buku Ajar Ilmu Bedah: Masalah Pertimbangan Klinis Bedah dan Metode Pembedahan*. Jakarta: EGC

Smeltzer and Bare (2016). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Stuart, G. W. (2017). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta. EGC

Taylor, S. E. (2017). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.